

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan

1. Teori Literasi Keuangan

Menurut *Program International For Student Assesment (PISA)* Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan resiko, dan ketrampilan mmotivasi, kepercayaan diri untuk membuat keputusan yang efektif dan berbagai konteks keuangan, untuk meningkat kan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan yang di perlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Houston dalam penelitian Widyawati menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Remund dalam penelitian Widyawati menambahkan bahwa literasi keuangan melibatkan empat hal utama, yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut non kognitif.¹²

¹⁰ Okky Dikria, Sri Umi Minarti W, Pengaruh literasi dan Pengenalan diri terhadap perilaku konsmtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang. Vol. 9 No.2 (malang,2016), h. 145

¹¹ Lasmiatun Lasmiatun, Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga, Pengusaha Mikro Dan Kecil Melalui Literasi Keuangan Di Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta, *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, No. 23 (2018).

¹² Hafidzatul H. Mardhotillah, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi) Setelah Covid 19, T.T., 19, Diakses 3 Juni 2024.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar mereka dapat mengelola keuangan secara cerdas. Program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama: pertama, program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; kedua, penguatan infrastruktur literasi keuangan; dan ketiga, pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.¹³

2. Komponen Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa komponen untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, sesuai definisinya berikut beberapa komponen literasi keuangan:¹⁴

a. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

Soetiono dan Setiawan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman (financial knowledge) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan,

¹³ Amin Hidayat, Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi Di Kantor Ojk Purwokerto), 2017.

¹⁴ Wulan Ariani Damayanti Dan Risa Ratna Gumilang, Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z, *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, No. 3 (2023): 525–34.

pengetahuan terkait delivery channel, dan karakteristik produk.¹⁵ Remund menunjukkan bahwa terdapat banyak definisi konseptual tentang literasi keuangan yang terbagi dalam lima kategori: (i) pengetahuan tentang konsep keuangan, (ii) kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (iii) kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi, (iv) keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, dan (v) kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan.¹⁶ Konsep literasi keuangan pribadi dibagi dalam dua dimensi yaitu pemahaman (personal finance knowledge) dan penerapan (personal finance application)¹⁷.

b. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan penggunaan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan (Soetiono dan Setiawan).¹⁸ Menurut Hilgert perilaku keuangan seseorang akan tercermin dari seberapa baiknya mereka mengelola uang kas, utang, tabungan, dan pengeluaran lainnya.¹⁹ Sakinah dan Mudzakir melakukan studi menggunakan tiga komponen literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.²⁰

¹⁵ Luh Indrayani, Makna Literasi Keuangan Dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, No. 2 (2020): 407–28.

¹⁶ Muna Dahlia, Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Uin Ar-Raniry), 2020.

¹⁷ Rosyeni Rasyid, Erni Masdupi, Dan Muthia Roza Linda, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan: Model Inklusi Keuangan Umkm Kerajinan Sulaman Di Pedesaan, 2022.

¹⁸ Vol Diana Sine, Pius Bumi Kellen, Dan Paulina Yuritha Amtiran, Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 10, No. 2 (2020): 182–94.

¹⁹ Venny Adhita Octaviani Dan Susiana Susiana, Strategi Pengembangan Financial Literacy Pada Anggota Credit Union Keling Kumang Branch Office Kelam, *Fokus: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, No. 1 (2022).

²⁰ Damayanti Dan Gumilang, Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z.

c. Sikap Keuangan (Financial Attitude)

Sikap keuangan melibatkan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Sikap keuangan tercermin dalam enam konsep berikut (Furnham):²¹

- 1) Obsesi, mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- 2) Kekuatan, merujuk pada individu yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain, dan percaya bahwa uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) Usaha, mengacu pada individu yang merasa berhak memiliki uang berdasarkan apa yang telah mereka lakukan.
- 4) Rasa tidak cukup, merujuk pada individu yang selalu merasa kurang memiliki uang.
- 5) Penahanan, merujuk pada kecenderungan seseorang untuk tidak ingin menghabiskan uang.
- 6) Keamanan, mengacu pada pandangan tradisional seseorang tentang uang, seperti keyakinan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada ditabung di bank atau diinvestasikan.

d. Keterampilan Keuangan (Financial Skill)

²¹ Doni Riski, Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kompetensi Individu Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Pesisir Di Kota Banda Aceh, 2019.

Keterampilan Keuangan (Financial Skill) melibatkan kemampuan untuk menghitung produk dan jasa dari lembaga keuangan, seperti bunga (baik dari tabungan maupun pinjaman), hasil investasi, biaya, dan denda (Soetiono dan Setiawan).²² Survei yang dilakukan oleh OJK menggunakan tiga komponen literasi keuangan yang mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.²³

3. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan yang efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Memiliki literasi keuangan yang baik membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari literasi keuangan.²⁴

- a. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik
- b. Peningkatan Kesejahteraan Finansial.
- c. Mengurangi Risiko Keuangan
- d. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi
- e. Penguatan Kemandirian Finansial
- f. Peningkatan Inklusi Keuangan

²² Maria Shelcia Sanchez Pinto, Pengaruh Kepercayaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online Dengan Kualitas Informasi Sebagai Variabel Moderating, 2022.

²³ Dhona Shahreza Lydiawati Dan Dhona Shahreza, Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga, *Jurnal Warta Lpm* 24, No. 3 (2021): 521–32.

²⁴ Riki Ilman Nugraha, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umkm Sektor Perdagangan Di Wilayah Kota Tasikmalaya), 2020.

- g. Pendidikan Keuangan untuk Generasi Selanjutnya
- h. Mengurangi Stres dan Kecemasan

4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan pada mahasiswa bisa menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan minat mereka untuk menabung. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, investasi, risiko, dan pentingnya menabung untuk masa depan.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014).²⁵ Dalam Teorinya menjelaskan bahwa pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti anggaran dan inflasi, meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal menabung. Berikut beberapa indikator literasi keuangan yang dapat memengaruhi minat menabung mahasiswa.²⁶

1. Pemahaman Konsep Keuangan

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, bunga, inflasi, dan investasi, cenderung lebih menyadari pentingnya menabung untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2. Keterampilan Pengelolaan Uang

²⁵ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.

²⁶ Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, Dan Norida Canada Sakti, Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan 8, No. 1 (2020): 53–66.

Mahasiswa yang memiliki keterampilan pengelolaan uang yang baik, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan, lebih mungkin untuk memiliki kebiasaan menabung.

3. Pengalaman dan Pendidikan Keuangan

Pengalaman praktis dan pendidikan formal dalam bidang keuangan juga dapat mempengaruhi minat menabung. Mahasiswa yang telah terlibat dalam aktivitas keuangan atau mengambil kursus terkait keuangan mungkin lebih sadar akan manfaat menabung.

4. Sikap terhadap Risiko

Tingkat kenyamanan mahasiswa dalam menghadapi risiko finansial juga dapat mempengaruhi minat mereka untuk menabung. Mereka yang lebih cenderung menghindari risiko mungkin lebih tertarik pada tabungan daripada investasi yang lebih berisiko.

5. Pengaruh Keluarga dan Lingkungan

Faktor lingkungan, termasuk pengaruh keluarga dan teman sebaya, juga dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa. Mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan di mana menabung dianggap penting atau didorong cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menabung.

B. Minat Menabung

1. Teori Minat

Menurut Sofyan Assauri, minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan tertarik pada suatu objek atau aktivitas

tanpa adanya suruhan dari orang lain, dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan penggunaan atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan yang diambil oleh pembeli merupakan sebuah proses pengambilan keputusan atau pembelian yang mencakup penentuan apa saja yang akan dibeli atau tidak, dan keputusan tersebut akan diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yang terkait dengan kebutuhan dana yang dimiliki.²⁷

Menurut Kotler dan Keller, minat konsumen berarti sebuah perilaku konsumen yang memiliki keinginan untuk membeli dan memilih suatu produk atau jasa berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan, serta menginginkan produk atau jasa tersebut. Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.²⁸

Selain itu, minat dapat tumbuh karena adanya faktor eksternal dan internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang signifikan untuk membangkitkan semangat dalam melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini adalah minat menabung di perbankan syariah.

Minat konsumen merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau tindakan yang berhubungan dengan pembelian, yang diukur

²⁷ Tri Astuti Dan Rr Indah Mustikawati, Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah, *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, No. 1 (2013): 182–98.

²⁸ Arief Adi Satria, Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36, *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1 (2017): 45–53.

dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.²⁹ Mehta mendefinisikan minat beli sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian, yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.³⁰ Percy dan Rossiter mengemukakan bahwa minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, dan mengambil tindakan-tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemrakarsa), merekomendasikan (*influencer*), memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.³¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen yang dikemukakan oleh Kotler, Bowen, dan Makens dalam Wibisaputra. Faktor yang pertama adalah situasi tidak terduga. Situasi ini terjadi secara tiba-tiba, di mana konsumen secara spontan memiliki minat terhadap produk atau jasa tanpa adanya dorongan maupun keterpaksaan. Sementara itu, faktor lainnya adalah sikap terhadap orang lain. Ketika orang lain menggunakan suatu produk atau jasa, konsumen lain dapat melihat dan tertarik pada produk atau jasa tersebut. Semakin besar sikap positif orang lain akan mempengaruhi niat pembelian konsumen lainnya, begitu pula sebaliknya.³²

²⁹ Indri Hastuti Listyawati, Peran Penting Promosi Dan Desain Produk Dalam Membangun Minat Beli Konsumen, *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, No. 1 (2016).

³⁰ Yuli Priyanti, Febri Susanti, Dan Nazaruddin Aziz, Minat Beli Konsumen Toko Sepatu Bata Di Pasar Raya Padang Dilihat Dari Sikap Dan Iklan, *Jurnal Pundi* 1, No. 2 (2017).

³¹ Lina Marlina, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Tasikmalaya, *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, No. 1 (2020): 33–40.

³² Yulia Citra Dan Moh Faizal, Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Sumsel Babel Cabang Kayuagung, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)* 1, No. 1 (2023): 19–36.

3. Unsur-unsur Minat

Menurut Sobria, minat menabung mengandung tiga unsur, yaitu:³³

- a. Unsur Kognisi (mengenal), yaitu di mana minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat.
- b. Unsur Emosi (perasaan), yaitu di mana partisipasi atau pengalaman selalu disertai dengan perasaan tertentu, biasanya perasaan senang.
- c. Unsur Konasi (kehendak), yaitu kelanjutan dari unsur di atas, yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

4. Indikator Minat Menabung

Menurut Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954) dalam Teorinya menjelaskan bahwa individu merencanakan pendapatan dan pengeluaran mereka sepanjang hidup, termasuk menabung untuk kebutuhan masa depan dan pensiun. Berikut adalah indikator utama minat menabung secara ringkas:³⁴

1. Minat menabung adalah keinginan, motivasi, atau kecenderungan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uangnya secara teratur demi mencapai tujuan keuangan tertentu atau untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan.
2. **Frekuensi menabung** adalah seberapa sering seseorang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung dalam periode waktu tertentu,

³³ Hendra Novian Dkk., Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Bsi), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, No. 3 (2023): 4082–91.

³⁴ Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data*. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics*. New Brunswick, NJ: Rutgers University Press.

seperti harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan. Frekuensi ini mencerminkan konsistensi dan pola kebiasaan seseorang dalam menyimpan uang untuk mencapai tujuan finansial tertentu atau memenuhi kebutuhan di masa depan.

3. Jumlah tabungan adalah total uang yang berhasil disimpan atau disisihkan seseorang di rekening tabungan, celengan, atau bentuk simpanan lainnya dalam periode waktu tertentu. Jumlah ini biasanya mencerminkan akumulasi dari penghasilan yang tidak digunakan untuk pengeluaran dan disimpan untuk tujuan tertentu.

C. Bank BTN

Bank BTN (Bank Tabungan Negara) adalah salah satu lembaga keuangan terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Dikenal sebagai salah satu bank terkemuka yang fokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN memiliki peran penting dalam mendorong akses perumahan bagi masyarakat Indonesia. Dengan sejarah yang panjang, bank ini telah berperan sebagai salah satu pilar dalam pembangunan perumahan di Indonesia.³⁵

1. Sejarah dan Pendirian Bank BTN

Bank BTN didirikan pada tanggal 16 Desember 1897 dengan nama Postspaarbank. Pada awal pendiriannya, bank ini bertugas untuk mengelola tabungan dari pegawai-pegawai Hindia Belanda. Seiring berjalannya waktu, peran Bank BTN berkembang dan menjadi lebih beragam, terutama setelah

³⁵ Yusi Meilawati, Woman Suardy, Dan Ade Yusmira, Tinjauan Atas Segmentasi, Penetapan Pasar Sasaran Dan Pemosisian Kpr Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Kcp Dramaga Bogor, *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 1, No. 1 (2021): 11–20.

kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1950, namanya diubah menjadi Bank Tabungan Pos dan Giro, kemudian pada tahun 1963 berubah lagi menjadi Bank Tabungan Negara (BTN). Hal ini menunjukkan transformasi dan perluasan peran bank ini dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia.³⁶

2. Fokus Utama Bank BTN

Bank BTN memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan. Ini tercermin dalam berbagai produk dan layanan yang ditawarkannya, termasuk kredit pemilikan rumah (KPR), tabungan perumahan, investasi properti, dan produk-produk lain yang terkait dengan sektor perumahan. Bank BTN memainkan peran kunci dalam memungkinkan masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap rumah yang layak, baik melalui pembiayaan perumahan subsidi maupun non-subsidi.

3. Peran dalam Pembangunan Perumahan Bank BTN

Sejak awal berdirinya, Bank BTN telah menjadi mitra utama pemerintah Indonesia dalam program pembangunan perumahan. Bank ini telah aktif dalam menyediakan pembiayaan bagi pembangunan perumahan rakyat, apartemen, dan proyek-proyek perumahan lainnya. Selain itu, Bank BTN juga terlibat dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan akses perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

4. Inovasi dan Transformasi Digital Bank BTN

³⁶ Bank Tabungan Negara, Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 17 Mei 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bank_Tabungan_Negara&oldid=25722642.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Bank BTN juga telah melakukan transformasi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabahnya. Bank ini telah mengembangkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, termasuk aplikasi perbankan mobile, internet banking, dan layanan perbankan elektronik lainnya. Ini merupakan langkah penting dalam menghadapi persaingan di industri perbankan serta meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam layanan kepada nasabah.

5. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Bank BTN

Bank BTN juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Bank ini telah terlibat dalam berbagai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini termasuk program-program pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

6. Masa Depan Bank BTN

Dengan posisinya yang kuat dalam industri perbankan Indonesia dan fokusnya yang terus-menerus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, Bank BTN diharapkan dapat terus menjadi salah satu pilar penting dalam sektor perbankan Indonesia dalam waktu yang akan datang.

D. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa

Literasi keuangan berperan besar dalam membentuk kebiasaan menabung mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, mereka cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung untuk masa depan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam keputusan mereka untuk mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana dan memprioritaskan menabung sebagai bagian dari rencana keuangan mereka.³⁷

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengalokasikan pendapatan mereka. Mereka bisa mengenali manfaat dari menabung untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti mempersiapkan dana darurat, membiayai pendidikan lanjutan, atau merencanakan pensiun. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep seperti bunga, inflasi, investasi, dan risiko keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.³⁸

Literasi keuangan juga dapat membantu mahasiswa menghindari jebakan keuangan, seperti utang yang berlebihan atau pengeluaran yang tidak perlu. Mereka dapat memahami pentingnya hidup sesuai dengan kemampuan finansial mereka dan mengembangkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

³⁷ Evieana Riesty Saputri, Tio Waskito Erdi, Dan Andriano Eko Yuniarto, Analisis Faktor Financial Behavior Pada Mahasiswa Akuntansi, 2023.

³⁸ Fikqi Indra Adi Waluyo Dan Maria Assumpta Evi Marlina, Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Indonesia, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 1, No. 1 (2019): 53–74.

Dengan demikian, mereka dapat menghindari masalah keuangan di masa depan dan membangun keamanan finansial yang lebih baik.

Selain itu, literasi keuangan juga dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang nilai uang dan konsumsi. Mereka dapat lebih menghargai nilai dari setiap dolar yang mereka hasilkan dan mempertimbangkan dengan cermat sebelum membuat pembelian. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pengeluaran dan tabungan, mereka dapat mengalokasikan uang mereka dengan lebih efisien, meningkatkan kemungkinan mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Tidak hanya itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik juga cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Mereka tidak hanya mengandalkan orang lain, seperti orang tua atau keluarga, untuk mengelola uang mereka, tetapi mereka juga merasa lebih mampu mengambil kontrol atas keputusan keuangan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Dalam lingkungan akademik, literasi keuangan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang manajemen keuangan pribadi. Dengan menyediakan pendidikan keuangan yang efektif dan mudah diakses, perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata.

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Dengan memahami konsep-konsep

keuangan dasar dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini, mahasiswa dapat membangun pondasi keuangan yang kuat untuk masa depan mereka. Hal ini dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka dan meraih keamanan finansial dalam jangka panjang.

E. Konsep Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah merupakan cabang ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya adalah menciptakan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁹ Konsep dasar Ekonomi Syariah sangat penting untuk dipahami. Salah satunya adalah konsep tauhid ekonomi, yang menekankan bahwa seluruh kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan kesadaran bahwa segala yang dimiliki dan dilakukan merupakan amanah dari Allah.⁴⁰

Selain itu, prinsip keadilan dan kesetaraan menjadi pijakan utama dalam Ekonomi Syariah. Hal ini mencakup distribusi pendapatan yang adil, hak-hak individu yang dihormati, serta perlakuan yang sama di hadapan hukum dan peluang.

Larangan riba, maysir, dan gharar adalah prinsip-prinsip lain yang mendasari Ekonomi Syariah. Riba, atau praktik pengambilan atau pemberian bunga dalam transaksi keuangan, dilarang keras karena dianggap merugikan

³⁹ Abu Bakar, Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial, *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 233–49.

⁴⁰ Mabarroh Azizah dan Hariyanto Hariyanto, Implementasi etika bisnis Islam terhadap konsep green economics, *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum* 10, no. 2 (2021): 237–52.

dan tidak adil.⁴¹ Begitu pula dengan maysir (perjudian) dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan), yang juga dilarang karena dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan merugikan pihak yang terlibat.

Ada beberapa prinsip utama yang menjadi landasan bagi Ekonomi Syariah. Salah satunya adalah syariat Islam, yang menekankan bahwa semua aktivitas ekonomi harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Prinsip keberkahan (barakah) juga sangat ditekankan dalam Ekonomi Syariah. Transaksi yang halal dan bermanfaat akan mendapatkan berkah dari Allah. Transparansi dan keterbukaan juga merupakan prinsip penting dalam Ekonomi Syariah. Ini menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam setiap transaksi ekonomi untuk mencegah penipuan dan ketidakadilan.⁴² Selain itu, tanggung jawab sosial juga menjadi prinsip utama dalam Ekonomi Syariah. Ekonomi Syariah menekankan tanggung jawab sosial individu dan perusahaan dalam mendistribusikan kekayaan dan menyokong kesejahteraan masyarakat.

Ada berbagai instrumen yang digunakan dalam Ekonomi Syariah untuk menjalankan prinsip-prinsipnya. Salah satunya adalah mudharabah, yaitu kontrak antara dua pihak di mana salah satu pihak menyediakan modal dan pihak lainnya menyediakan keterampilan atau manajemen. Selain mudharabah, musharakah adalah bentuk kemitraan di mana dua pihak atau

⁴¹ M. H. M. Suwardi, *Pembaharuan Sistem Hukum Ekonomi Syariah* (Narotama University Press, t.t.), diakses 26 Februari 2024.

⁴² Khanifa Kusuma Apriliana, *Persaingan Usaha Antara Peternak Lebah Madu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam* (Studi Kasus Dusun Purworejo Desa Bringin Kec. Badas Kab. Kediri), 2018.

lebih menyatukan modal untuk tujuan tertentu.⁴³ Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan, dan semua pihak memiliki hak untuk mengelola bisnis.

Murabahah adalah transaksi jual-beli di mana penjual mengungkapkan keuntungan yang akan dia dapatkan dari penjualan tersebut. Harga jual termasuk keuntungan yang diungkapkan sebelumnya.⁴⁴ Selanjutnya, ijarah adalah kontrak sewa yang memungkinkan satu pihak menggunakan aset milik pihak lain untuk jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa yang disepakati. Sedangkan wakalah adalah perjanjian di mana satu pihak memberi wewenang kepada pihak lain untuk melakukan tindakan tertentu atas namanya, dengan imbalan tertentu.

Ekonomi Islam dengan sistem syariahnya menjadi alternatif dalam mengantisipasi hal tersebut. Karena prinsip ekonomi Islam dengan sistem syariahnya mengutamakan sisi kemanusiaan dari manusia tersebut melalui prinsip-prinsipnya seperti 'adalah dan tawazun, khilafah dan tauhid sehingga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil, merata, seimbang dan berkesinambungan, khususnya dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.⁴⁵

Perkembangan Ekonomi Syariah telah signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Industri keuangan syariah, termasuk bank-bank syariah,

⁴³ Dy Ilham Satria dan Haryati Saputri, Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Visioner & Strategis* 5, no. 2 (2018).

⁴⁴ Hariadi Haruna, Sistem murabahah dalam transaksi jual beli di Pasar Sentral Rappang (analisis hukum Islam), 2018.

⁴⁵ Maratun Shalihah, *Pengembangan Sistem Bisnis Berbasis Syariah Untuk Mendukung Strategi Pengembangan Yang Sustainable*, 2014, 142.

perusahaan asuransi syariah, dan pasar modal syariah, semakin berkembang. Islam menuntut keseimbangan/kesejajaran antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya.⁴⁶ Banyak negara mulai mengadopsi prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dalam kebijakan ekonomi mereka. Beberapa bahkan memiliki lembaga khusus untuk mengawasi dan mengatur kegiatan ekonomi syariah.

Industri keuangan syariah juga terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang semakin meningkat.⁴⁷ Selain itu, pendidikan tentang Ekonomi Syariah semakin banyak tersedia, baik dalam bentuk formal maupun informal. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan Ekonomi Syariah. Salah satunya adalah masalah regulasi yang belum sepenuhnya terpecahkan. Regulasi yang sesuai diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Ekonomi Syariah tanpa meninggalkan prinsip-prinsipnya.

Peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang Ekonomi Syariah juga masih diperlukan agar masyarakat lebih memahami dan mengadopsi prinsip-

⁴⁶ Holle, M. H. (2019). Implementasi Etika Islam Dalam Berbisnis. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(01).

⁴⁷ Rezki Akbar Norrahman, Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah, *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 101–26.

prinsipnya secara luas. Pengembangan pasar modal syariah juga masih perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memberikan alternatif investasi yang lebih luas bagi masyarakat muslim. Namun, inovasi teknologi dapat menjadi peluang besar dalam mengembangkan Ekonomi Syariah. Penggunaan teknologi dalam industri keuangan syariah dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas produk dan layanan syariah.

Dengan memahami konsep, prinsip, instrumen, dan perkembangan Ekonomi Syariah, diharapkan dapat memperkuat fondasi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks.

2. Jenis-jenis Ekonomi Syariah

a. Ekonomi Keuangan Syariah

Ini melibatkan aktivitas keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, termasuk:

- 1) Pembiayaan Syariah, Seperti pembiayaan mudharabah (bagi hasil), murabahah (penjualan dengan markup), dan musyarakah (kerja sama bisnis).
- 2) Investasi Syariah. Investasi dalam aset yang halal dan menghindari aset yang haram atau dilarang oleh Islam.
- 3) Perbankan Syariah, Menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan jasa lainnya tanpa riba.

b. Ekonomi Riil Syariah

Ini mencakup aktivitas ekonomi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, termasuk:

- 1) Pertanian dan Peternakan, Praktik-praktik yang sesuai dengan ajaran Islam dalam pertanian dan peternakan, termasuk etika dalam memperlakukan hewan dan tanaman.
- 2) Industri Manufaktur, Produksi barang-barang yang halal dan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam, serta memperhatikan etika kerja yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Perdagangan Syariah, Transaksi jual beli yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti adanya kejujuran dalam transaksi, menghindari penipuan, dan menjauhi barang-barang yang diharamkan.

c. Ekonomi Sosial Syariah

Ini mencakup aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, termasuk:

- 1) Pendidikan dan Kesehatan, Meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Memberdayakan masyarakat, terutama yang kurang mampu, melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan program-program pengembangan ekonomi.

d. Ekonomi Politik Syariah

Ini mencakup aspek politik yang berkaitan dengan pengaturan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, termasuk:

- 1) Pengaturan Hukum dan Kebijakan Ekonomi, Menetapkan hukum dan

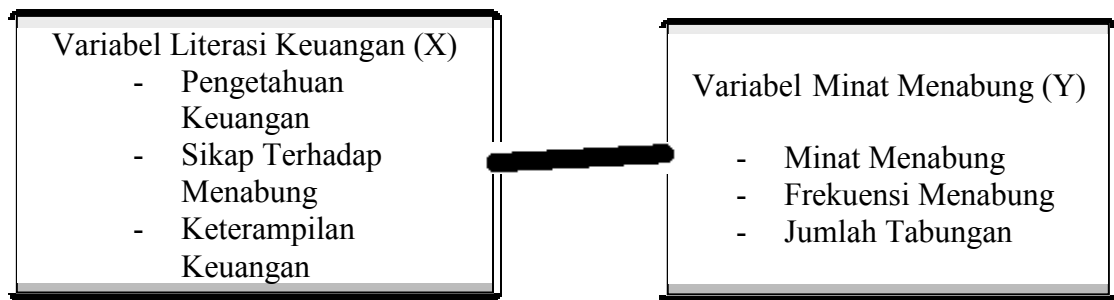
kebijakan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, seperti hukum kepemilikan, perpajakan, dan regulasi keuangan.

- 2) Pemerintahan Berbasis Syariah, Penerapan sistem pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah, termasuk dalam hal keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konseptualisasi atau struktur dasar dari sebuah penelitian yang menghubungkan variabel-variabel utama, independen, dan dependen. Kerangka pemikiran memberikan landasan teoritis yang kuat untuk merancang penelitian, memandu pengumpulan dan analisis data, serta menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan.⁴⁸

Secara umum, kerangka pemikiran terdiri dari beberapa elemen utama:



G. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara variabel. Hipotesis dirancang untuk diuji melalui penelitian atau eksperimen guna menentukan kebenarannya. Dalam proses ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai

⁴⁸ Asep Saepul Hamdi Dan Erwin Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Deepublish, 2015).

pedoman awal untuk penelitian dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung pada mahasiswa FEBI jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon angkatan 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 4,354 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,004. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi minat menabung mahasiswa.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kontribusi Variabel Literasi Keuangan
1	Aulia (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank syariah Indonesia kecamatan imam Bonjol	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung (uji t = 0,000, sig. < 0,05).	82,6%
2	Ramadan (2022)	Literasi Keuangan dan Minat Menabung Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung (uji t = 0,000, sig. < 0,05, t tabel = 9,445).	Tidak disebutkan secara langsung

3	Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya).	hasil analisis disimpulkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian bank syariah di Indonesia lebih mengencarkan promosi serta iklan mengenai informasi bank syariah dan produk-produknya agar bisa sampai kepada para masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa. dalam table	Tidak Disebutkan
4	Lestari, N. (2020).	<i>Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)</i>	Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung dengan mengetahui dasar keuangan syariah dan bank syariah mempunyai akad keuangan syariah seperti giro, tabungan, dan depositon yang dapat meningkatkan minat menabung pada mahasiswa. Dalam Bank Syariah tidaklah sama dengan bank konvensional. Islam memberikan kode etik dalam bahasa yang bijak tersirat dalam Al-Qur'an agar umat Islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berperilaku ribawi. Bank syariah telah menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan pada aturan Islam yang mengharamkan berperilaku Ribawi.	

